

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara mendalam di lingkungan tertentu guna menjelaskan fenomena yang terjadi. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Pengambilan sampel data dilakukan secara terarah, jelas, dan sistematis, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa triangulasi atau kombinasi berbagai metode. Analisis data bersifat induktif dan kualitatif, di mana hasil penelitian lebih berfokus pada pemahaman mendalam daripada pada generalisasi yang luas.

Penelitian ini mengadopsi jenis studi kasus, yaitu metode yang meneliti topik spesifik atau berbeda dalam konteks tertentu, yang bisa berupa individu, kelompok, lembaga, atau komunitas. Hasil dari penelitian studi kasus adalah ringkasan pola-pola khas dari kasus yang dipelajari, baik itu pada individu, kelompok, atau institusi. Ruang lingkup studi kasus meliputi siklus hidup individu, kelompok, atau institusi, yang berfokus pada faktor-faktor spesifik yang menjadi pusat perhatian, baik mencakup keseluruhan atau hanya bagian dari siklus hidup atau faktor kasus tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan

menganalisis fenomena yang terjadi secara komprehensif berdasarkan konteks yang unik dari subjek yang diteliti.⁴⁹

Kasus berarti peristiwa baik peristiwa yang sangat sederhana maupun kompleks. Oleh karena itu, peneliti hanya memilih yang benar-benar konkrit. Acaranya sendiri tergolong "unik". "Unik" berarti hanya terjadi di situs atau lokus tertentu. Untuk menentukan "keunikan" suatu kasus atau peristiwa, Stake menunjukkan tanda-tanda untuk pertimbangan peneliti, seperti: pertama sifat atau sifat dari kasus itu sendiri, kedua latar belakang kejadian, ketiga Pengaturan fisik kasus, keempat Ekonomi, politik, hukum, dan seni, kelima Kasus lain yang dapat menjelaskan kasus tersebut dan keenam, Seorang informan yang menangani kasus yang sedang diselidiki.⁵⁰

Penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana persiapan media pembelajaran dengan *Loose Parts*, pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media *Loose Parts*, tanggapan atau respon guru dan orang tua atau masyarakat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran serta apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian pemanfaatan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini dilakukan di RA An-Nur Kecamatan Barabai yang berlokasi di Jl. H. Akhmad Syafawi RT 006 RW 002 Bukat Barabai Utara, Kecamatan Barabai

⁴⁹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Jawa Barat: Jejak, 2018).

⁵⁰ Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya" (2017).

Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. Peneliti tertarik meneliti di RA ini karena RA An-Nur Barabai adalah sebuah Lembaga Pendidikan anak usia dini yang sederhana namun memiliki anak didik yang selalu meningkat setiap tahun dan kegiatan pembelajarannya lebih banyak memanfaatkan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran disamping media APE lainnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah orang yang diamati sebagai sasaran penelitian yaitu kepala sekolah 1 orang, dewan guru sebanyak 8 dan anak didik sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 10 anak laki-laki yang berada di RA An-Nur Barabai.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian disini adalah pemanfaatan *Loose Parts* yang berupa bekas tutup botol dan bekas stik es krim sebagai media pembelajaran di RA An-Nur Barabai. Hal ini karena objek penelitian merupakan hal penting yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah data tentang bagaimana persiapan media pembelajaran dengan *Loose Parts*, pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media *Loose Parts*, tanggapan atau respon guru dan orang tua atau masyarakat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan

Loose Parts sebagai media pembelajaran serta apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumbernya melalui observasi, wawancara, atau metode pengumpulan data lainnya. Peneliti melakukan observasi terkait pemanfaatan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar di RA An-Nur Barabai berlangsung. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara langsung. Wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur, di mana peneliti telah mempersiapkan poin-poin pertanyaan yang akan digunakan sebagai panduan dalam tanya jawab dengan narasumber, yaitu para guru. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data dan gambaran mengenai pemanfaatan media *Loose Parts* dalam mengembangkan potensi anak usia dini di RA An-Nur Barabai.

b. Data Sekunder

Data sekunder disini mencakup data informasi tentang manfaat dan efektifitas *Loose Parts* dalam pembelajaran anak usia dini di RA An-Nur dalam mendukung perkembangan kognitif, social emosional, motorik, serta data tentang cara *Loose Parts* bekas tutup botol dan stik es krim digunakan.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi melalui beberapa sumber berikut:

- 1) Responden: Pihak yang secara langsung terlibat dalam proses pemanfaatan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran, yaitu para pendidik dan anak didik di RA An-Nur Barabai.
- 2) Informan: Kepala sekolah, pendidik, serta pihak lain yang ada di RA An-Nur Barabai yang memiliki pengetahuan atau keterlibatan dalam pemanfaatan *Loose Parts*.
- 3) Dokumen: Berbagai data tertulis atau laporan yang berkaitan dengan lokasi penelitian dan pemanfaatan media *Loose Parts*, serta informasi lain yang mendukung relevansi penelitian. Dokumen ini membantu memberikan gambaran lebih mendalam mengenai implementasi media *Loose Parts* di RA An-Nur Barabai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian, karena data yang diperoleh berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keberhasilan pengumpulan data sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam memahami dan menghayati situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Peneliti harus dapat mengamati situasi nyata, melakukan wawancara dengan subjek, serta mendokumentasikan fenomena, tanda, simbol, atau dialog yang terjadi dalam

konteks penelitian. Pengumpulan data akan berlanjut sampai peneliti merasa yakin bahwa data yang diperoleh sudah cukup menjawab tujuan penelitian.

Dalam penelitian mengenai pemanfaatan media *Loose Parts* untuk mengembangkan kreativitas anak, peneliti menerapkan teknik triangulasi untuk memastikan validitas data. Teknik triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan berbagai pendekatan untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti memanfaatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serentak untuk mengumpulkan data yang akurat dan komprehensif.

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati perilaku seseorang atau situasi tertentu untuk memahami atau menilai suatu masalah. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku pedagogis, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam observasi, data yang dikumpulkan berkaitan dengan konteks waktu dan tempat, karena informasi yang terlepas dari konteksnya bisa kehilangan maknanya. Peneliti melakukan observasi di RA AnNur Barabai terkait penerapan pembelajaran menggunakan media *Loose Parts* untuk menstimulasi kreativitas dan potensi anak usia dini. Peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan *Loose Parts*, evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran, serta perkembangan anak setelah menggunakan media ini.

Observasi dilakukan secara cermat untuk melihat sejauh mana pemanfaatan *Loose Parts* dapat mendorong perkembangan kognitif, sosial, dan kreativitas anak-anak di lembaga tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang ditujukan untuk mendapatkan struktur orang, acara, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, perhatian, dll. Wawancara dilakukan dengan menggunakan tiga set wawancara yaitu wawancara yang memberikan kesempatan kepada partisipan untuk merekonstruksi pengalamannya, wawancara yang mendorong peserta untuk berefleksi pengalaman, wawancara yang mengungkapkan konteks pengalaman partisipan (responden).

Wawancara secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung.⁵¹

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam kategori wawancara terstruktur, di mana peneliti telah mempersiapkan poin-poin pertanyaan sebelum sesi wawancara berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan ini digunakan sebagai bahan utama dalam tanya jawab dengan narasumber, yang dalam hal ini adalah guru-guru di RA An-Nur Barabai. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data atau gambaran mengenai pemanfaatan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran guna mengembangkan potensi anak usia dini.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Pedoman ini berfungsi sebagai panduan umum yang mencakup pokok-pokok penting yang akan dibahas selama wawancara. Untuk memudahkan

dalam memahami dan menggali kepribadian serta sifat setiap informan, peneliti berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan kekeluargaan. Pendekatan ini membantu menciptakan hubungan yang akrab, sehingga narasumber merasa lebih rileks dan terbuka dalam menyampaikan jawabannya tanpa ragu-ragu.

Pendekatan yang digunakan peneliti sebelumnya, seperti melakukan observasi dan membangun kepercayaan dengan informan, turut membantu dalam menciptakan suasana wawancara yang kondusif. Dengan adanya hubungan yang lebih baik, informasi yang dihasilkan pun lebih mendalam dan sesuai dengan harapan peneliti, karena informan merasa lebih nyaman dan mudah dalam mengungkapkan jawaban mereka.

Dalam melakukan wawancara peneliti juga menggunakan instrument sebagai panduan wawancara. Untuk mencari data tentang bagaimana persiapan media pembelajaran dengan *Loose Parts*, pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media *Loose Parts*, tanggapan atau respon guru dan orang tua atau masyarakat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran serta apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti foto-foto hasil karya anak, foto aktivitas anak ketika menggunakan Loose Parts dalam kegiatan pembelajaran, serta visi dan misi sekolah. Selain itu, foto-foto interaksi antara guru dan anak didik saat memanfaatkan Loose Parts sebagai media pembelajaran juga akan menjadi bagian dari dokumentasi yang dikumpulkan. Dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Bentuk dokumentasi yang dilakukan termasuk pengambilan foto saat pelaksanaan pembelajaran, serta tambahan informasi tertulis yang mendukung temuan penelitian. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk mendukung dan melengkapi data penelitian meliputi foto hasil karya anak yang menampilkan kreativitas setelah menggunakan *Loose Parts*, foto kegiatan pembelajaran yang menunjukkan momen anak-anak terlibat dalam pembelajaran, visi dan misi sekolah untuk memberikan konteks mengenai tujuan pendidikan, serta foto interaksi antara guru dan murid yang menggambarkan pemanfaatan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran. Semua dokumentasi ini akan memberikan bukti visual dan mendukung data yang telah dikumpulkan melalui metode lain, sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan menyeluruh.

Tabel 3.1 : Data Keperluan Dokumentasi

No	Dokumen yang Diperlukan	Sumber Data
1	Sejarah RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah	Kepala Sekolah
2	Data Guru RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah	Sub. Bag. Administrasi
3	Struktur Organisasi RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah	
4	Data Siswa RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah	
5	Foto Kegiatan Siswa RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah	Siswa dan Guru

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori-kategori tertentu, mengubahnya menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil, lalu menggabungkannya dan menempatkannya ke dalam pola atau struktur tertentu. Setelah itu, data penting dipilih untuk dianalisis lebih mendalam, dan langkah terakhir adalah membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain. Dalam analisis data kualitatif, pendekatan induktif digunakan, yaitu kesimpulan diambil berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.

Menurut Miles & Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang saling terkait dan berlangsung secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses ini melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar dari lapangan menjadi data yang relevan. Reduksi data berlangsung secara kontinu selama penelitian berlangsung, baik sebelum, selama, maupun setelah pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk menyaring data yang dianggap penting dan signifikan.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang terorganisir dan ringkas sehingga memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

Penyajian data bisa dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau matriks.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ini melibatkan penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan dapat muncul selama pengumpulan data, namun perlu diverifikasi agar lebih valid. Verifikasi ini dapat dilakukan melalui proses yang berkelanjutan, seperti pengecekan ulang terhadap data, triangulasi, atau meminta pendapat ahli.

Dengan mengikuti ketiga langkah tersebut, analisis data dapat menghasilkan kesimpulan yang mendalam dan relevan terhadap penelitian yang dilakukan.⁵³

⁵³ Matthew B Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (California: SAGE Publications, 2014).